

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat interaksi teman sebaya peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung berdasarkan persentase sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 67%. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik yang memiliki keterampilan sosial cukup baik dengan memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan mudah untuk diterima.
2. Tingkat motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung berdasarkan persentase sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 62%. Hal ini ditunjukkan dengan kemauan belajar peserta didik yang cukup baik pada motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.539 menunjukkan hubungan dengan kategori sedang. Hubungan yang searah dilihat dari positifnya nilai r , hal tersebut membuktikan semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya akan berdampak semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung. Kemampuan interaksi teman yang dimiliki peserta didik dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar. Kemampuan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar yakni sebesar 28.1% sedangkan sisanya 71.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan maka terdapat beberapa implikasi yang perlu dicermati sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat interaksi teman sebaya peserta didik kelas VII dengan kecenderungan sedang di SMP Negeri 44 Bandung dapat memberikan petunjuk bagi guru dan peserta didik untuk memperhatikan lingkungan pergaulan peserta didik dan mampu membantu keterampilan sosial peserta didik agar lebih ditingkatkan lagi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat interaksi teman sebaya peserta didik kelas VII dengan kecenderungan sedang di SMP Negeri 44 Bandung, maka dapat memberikan petunjuk pada guru dan peserta didik untuk lebih memperhatikan berbagai faktor yang dapat menunjang peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar baik pada motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.
3. Ditemukannya hubungan positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung, maka dapat memberikan petunjuk bahwa salah satu faktor yang dapat memberi kontribusi penting terhadap motivasi belajar peserta didik yakni tingkat interaksi teman sebaya yang baik. Dengan ditemukannya besaran pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung, maka dapat memberikan petunjuk bahwa masih banyak faktor lain yang dapat mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sehingga diharapkan adanya penelitian selanjutnya yang akan meneliti variabel lain yang berkaitan dengan peningkatan interaksi teman sebaya maupun motivasi belajar peserta didik.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan perolehan hasil penelitian, simpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. Variabel interaksi teman sebaya dengan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator berbicara dalam hubungan yang dekat. Hal ini menunjukkan bahwa dimungkinkan karena adanya perbedaan kepribadian serta kurangnya kepercayaan sehingga menyebabkan terhambatnya interaksi antar anggota kelompok. Guru diharapkan membantu peserta didik untuk berinteraksi secara positif dengan teman sebayanya dengan lebih sering melakukan kegiatan berkelompok seperti diskusi kelompok sehingga tercipta interaksi antar peserta didik dan diharapkan dari interaksi tersebut dapat membangun hubungan yang dekat dan akrab. Hubungan yang lebih akrab maka akan membangun rasa saling percaya dan kenyamanan dalam berinteraksi dengan memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya maka dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena lingkungan belajarnya yang menyenangkan. Guru perlu juga untuk memperhatikan pergaulan peserta didik dengan teman sebayanya di sekolah serta lebih memperhatikan lingkungan sekolah yang dirasa memiliki pengaruh yang negatif sehingga nantinya bisa mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.
2. Variabel motivasi belajar dengan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator adanya kegiatan belajar yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa dimungkinkan peserta didik merasa bosan dengan suasana dalam kegiatan belajar yang monoton, disarankan kepada guru pengajar untuk melaksanakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan lebih bervariasi sehingga kegiatan belajar lebih menyenangkan dan motivasi peserta didik dapat meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini mengkaji bagaimana hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung, hasil pada penelitian ini dapat berperan sebagai acuan

untuk peneliti selanjutnya di masa depan dalam mengembangkan dengan meneliti atau mengkombinasi variabel yang terdapat dalam penelitian ini dengan variabel lain, sehingga dapat menemukan temuan-temuan baru untuk meningkatkan interaksi teman sebaya serta motivasi belajar peserta didik. Kajian teori yang telah disajikan pada bab II diharapkan dapat menjadi referensi serta sumber bacaan yang dapat memberikan pemahaman kepada peneliti selanjutnya.